



**PEMBELAJARAN TARI SAMAN PADA SISWA
KELAS XI SMA NEGERI 14 SEMARANG**

SKRIPSI

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Seni Tari

oleh

Lisa Indrianingtias

251410088

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “*Pembelajaran Tari Saman Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Semarang*” ini telah disetujui oleh panitia penguji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Bahasa dan Seni pada tanggal 22 Januari 2015.

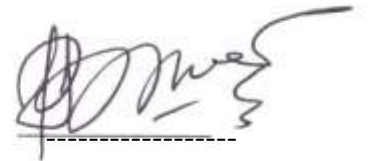
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum. (196008031989011001)
Ketua



JokoWiyoso, S. Kar, M. Hum. (196210041988031002)
Sekretaris



Moh.Hasan Bisri, S. Sn., M. Sn. (196601091998021001)
Penguji I



Dra. Eny Kusumastuti, M. Pd. (196610251992031003)
Penguji II



Dra. Veronica Eny Iryanti, M. Pd. (195802101986012001)
Penguji III/ Pembimbing I



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Lisa Indrianingtias

NIM : 2501410088

Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pembelajaran Tari Saman Pada Siswa Kelas XI SMA N 14 Semarang”** dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan, benar-benar merupakan karya peneliti sendiri melalui proses penelitian, pembimbingan, diskusi dan pemaparan/ujian. Semua kutipan, baik langsung maupun tidak langsung, baik yang diperoleh melalui sumber kepustakaan, wahana elektronik, wawancara langsung, maupun sumber lainnya telah disertai keterangan mengenai identitas sumbernya dengan cara sebagaimana yang lazim dalam penulisan karya ilmiah.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 15 Januari 2015



Lisa Indrianingtias
NIM 2501410088

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Segala sesuatu pasti beresiko namun jadikan resiko itu sebagai tantangan untuk mendapatkan hal yang sangat berarti dalam hidup kelak.

Seiring berjalannya waktu dan masa hidup yang tidak pasti, keluarga dan teman adalah harta yang paling berharga (Jack Confield).

Persembahan:

Seiring rasa syukur atas kebesaran dan

Keagungan Allah SWT sehingga penulis

Dapat mencapai sebagian cita-cita ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Bapakku Parwoto dan Ibuku Rustinah, yang

telah mendoakan dan memberikan

semangat.

Kakakku Mas Rudy dan Mas Didik yang

telah membantu dalam mengerjakan skripsi

ini

My lovely Rizky (Jali) yang telah

memberikan semangat dan motivasi

Keluarga besar Pendidikan Sendratasik

Teman-teman senasib seperjuangan (Ajeng,

Niken, Juble Memble) yang telah

membantu dalam ujian skripsi

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas taufiq dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembelajaran Tari Saman Pada Siswa Kelas XI SMA N 14 Semarang” dengan baik.

Pada kesempatan yang baik ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkenan memberikan dorongan serta bimbingan dalam menyelesaikan penelitian kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman , M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas ijin penelitian penulis.
3. Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum., Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Dra. Veronica Eny Iryanti, M.Pd., dosen pembimbing, yang telah banyak meluangkan waktu mengoreksi dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan ilmunya dan memberikan dukungan moril selama penulis berada di Jurusan Pendidikan Sendratasik ini.

6. Teman-teman Pendidikan Sendratasik 2010 yang telah memberikan semangat dan dukungan selama peneliti berada di Jurusan Pendidikan Sendratasik.
7. Sekolah SMA N 14 Semarang yang telah mendukung dan memberikan informasi yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.
8. Ibu Sri Sadtiti S.Pd., selaku guru seni tari SMA N 14 Semarang yang telah memberikan izin dan motivasi kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 14 Semarang
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
10. Skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran sangat peneliti harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca khususnya, dan bagi dunia pendidikan pada umumnya.

Semarang, Januari 2015

Peneliti

ABSTRAK

Indrianingtias, Lisa. 2014. *Pembelajaran Tari Saman Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Semarang*. Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Dra. Veronica Eny Iryanti, M.Pd

Kata Kunci: Pembelajaran, tari Saman

Tari Saman adalah tarian yang iringan syairnya berisi puji-pujian kepada Allah SWT, serta diiringi pula oleh kombinasi tepukan-tepukan para penari. Berdasarkan pengamatan salah satu sekolah yang memberikan materi tari Saman kepada siswa adalah SMA Negeri 14 Semarang.

Permasalahan yang dikaji yaitu: (1) Bagaimana pembelajaran tari Saman yang dilakukan oleh siswa kelas XI SMA N 14 Semarang, (2) Bagaimana kreativitas siswa kelas XI SMA N 14 Semarang dalam pembelajaran tari Saman. Tujuan dari permasalahan tersebut yaitu: (1) Mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran tari Saman yang dilakukan oleh siswa kelas XI SMA Negeri 14 Semarang, (2) Mengetahui dan mendeskripsikan kreativitas siswa kelas XI SMA Negeri 14 Semarang dalam pembelajaran tari Saman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tari Saman di SMA N 14 Semarang pada kelas XI meliputi persiapan dan pelaksanaan. Persiapan yaitu guru membuat silabus dan RPP. Silabus telah dibuat oleh pemerintah, sehingga guru hanya perlu membuat dan mengembangkan RPP. RPP yang telah dibuat oleh ibu Sri Sadtiti masih belum memenuhi standar aturan pemerintah karena masih terdapat beberapa kekurangan. Pelaksanaan pembelajaran meliputi sepuluh komponen yaitu guru, siswa, materi ajar, tujuan pembelajaran, metode, media, sarana prasarana, proses belajar mengajar yang meliputi pendahuluan, inti (mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan hasil), penutup, kemudian aspek selanjutnya adalah sumber belajar dan evaluasi. Siswa berkreaitivitas sendiri mengembangkan gerakan-gerakan tari Saman, sehingga siswa dituntut untuk memiliki kreativitas tinggi dalam mempelajari dan mempraktikkan tari Saman.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari Saman di SMA N 14 Semarang telah berjalan dengan baik walaupun administrasi pembelajaran masih belum maksimal. Saran yang dapat diberikan peneliti adalah guru seni tari agar lebih meningkatkan pengetahuannya tentang materi tari Saman pada siswa kelas XI dalam proses pembelajaran dengan cara membaca buku seni tari kelas XI atau mencari di internet tentang tari Saman, lebih mempelajari lagi gerakan tari Saman, dan bagi siswa agar lebih semangat lagi berkreaitivitas mempraktikkan tari Saman.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR FOTO	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Sistematika Skripsi	4
 BAB 2 LANDASAN TEORI	
2.1 Pembelajaran.....	6
2.2 Pembelajaran Seni Budaya	7
2.3 Perencanaan Pembelajaran.....	9
2.3.1 Silabus.....	9
2.3.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	10
2.4 Komponen Pembelajaran.....	11
2.4.1 Guru.....	12
2.4.2 Peserta Didik.....	12
2.4.3 Tujuan Pembelajaran.....	13

2.4.4 Bahan Pelajaran	13
2.4.5 Kegiatan Pembelajaran	13
2.4.6 Metode	13
2.4.7 Alat/Media	14
2.4.8 Sumber Pembelajaran	14
2.4.9 Evaluasi.....	14
2.4.10 Situasi atau Lingkungan (Sarana dan Prasarana).....	15
2.5 Tari Saman.....	15
2.5.1 Pengertian Tari	15
2.5.2 Aspek-aspek Tari	16
2.5.3 Saman.....	18
2.6 Kajian Pustaka.....	19
2.7 Kerangka Berfikir.....	21
 BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	23
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	24
3.3 Teknik Pengumpulan Data	24
3.3.1 Observasi.....	25
3.3.2 Wawancara.....	26
3.3.3 Dokumentasi	27
3.4 Teknis Analisa Data.....	28
3.4.1 Reduksi Data.....	29
3.4.2 Penyajian Data.....	29
3.4.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.....	30
3.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	31
 BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
4.2 Profil SMA Negeri 14 Semarang	39
4.2.1 Sejarah SMA Negeri 14 Semarang.....	39
4.2.2 Visi dan Misi SMA Negeri 14 Semarang.....	40

4.3 Tahap-tahap Pembelajaran.....	41
4.3.1 Tahap Persiapan.....	41
4.3.1.1 Silabus Mata Pelajaran Seni Tari Kelas XI.....	43
4.3.1.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas XI.....	45
4.3.2 Tahap Pelaksanaan	46
4.3.2.1 Guru.....	47
4.3.2.2 Siswa.....	48
4.3.2.3 Materi Ajar.....	50
4.3.2.4 Tujuan Pembelajaran	51
4.3.2.5 Metode	52
4.3.2.6 Media	53
4.3.2.7 Sarana Prasarana	54
4.3.2.8 Proses Belajar Mengajar.....	55
4.3.2.9 Sumber Belajar	65
4.3.2.10 Evaluasi.....	65
4.4 Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Tari Saman.....	70
BAB 5 PENUTUP	
5.1 Simpulan	74
5.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	78

DAFTAR FOTO

	Hal
Foto 4.1 SMA N 14 Semarang Di Jalan Kokrosoho Semarang.....	34
Foto 4.2 Denah Lokasi SMA Negeri 14 Semarang.....	35
Foto 4.3 Gedung Depan SMA Negeri 14 Semarang.....	36
Foto 4.4 Gedung Hall Depan SMA Negeri 14 Semarang.....	36
Foto 4.5 Denah Gedung SMA Negeri 14 Semarang.....	37
Foto 4.6 Ekspresi Siswa dan Gerak yang Kompak Pada Tari Saman...	49
Foto 4.7 Kegiatan Belajar Di Kelas Dengan Melihat Video Tari Saman Terhadap Gerakan-gerakan Imtaq	56
Foto 4.8 Setiap Kelompok Berlatih Mencari Gerakan Tari Saman Sesuai Dengan Kreasi Siswa.....	58
Foto 4.9 Masing-masing Kelompok Berkreasi Membuat Gerakan Tari Saman Di Dampingi Ibu Sri Sadtiti.....	58
Foto 4.10 Contoh Kelompok 1 Putri Melakukan Gerakan Hormat Pada Tari Saman.....	59
Foto 4.11 Contoh Kelompok 2 Putri Melakukan Gerakan Tepukan Dada Pada Tari Saman.....	60
Foto 4.12 Contoh Kelompok 3 Putra Melakukan Gerakan Tepukan Dada Dengan Makna Yang Berbeda Pada Tari Saman.....	61
Foto 4.13 Contoh Kelompok 4 Putri Melakukan Gerakan Berdoa Pada Tari Saman.....	62
Foto 4.14 Salah Satu Contoh Kelompok Putra Di Evaluasi Oleh Guru Seni Tari Ibu Sri Sadtiti.....	63
Foto 4.15 Contoh Kelompok 5 Terbaik Putri.....	64
Foto 4.16 Wawancara Dengan Kepala Sekolah	67

Foto 4.17 Wawancara Dengan Siswa Kelas XI	68
Foto 4.18 Wawancara Dengan Guru Seni Budaya.....	69
Foto 4.19 Contoh Kelompok Putri yang Melakukan Gerakan Tari Saman	71
Foto 4.20 Contoh Kelompok Putra Berkreasi Melakukan Gerakan..... Duduk pada Tari Saman	72

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 : Tabel Kerangka Berfikir.....	21

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
1. Instrumen Penelitian	79
2. Hasil Wawancara	83
3. Keadaan Umum SMA Negeri 14 Semarang	90
4. Struktur Organisasi SMA Negeri 14 Semarang	92
5. Kelompok Mengajar Guru Berdasarkan Mata Pelajaran	93
6. Struktur Organisasi Pengurus Komite SMA Negeri 14 Semarang ..	95

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap orang tentu mengenal dan membutuhkan seni, karena seni merupakan kebutuhan rohani. Kepekaan terhadap seni ditentukan oleh banyaknya pengalaman estetik yang telah dimilikinya, sehingga pengalaman tersebut akan memudahkan seseorang berapresiasi dengan benar pada seni. Selanjutnya, berkaitan dengan rasa peka seseorang memerlukan pengalaman berkesenian dapat diperoleh dari sekolah, yang mampu membantu meningkatkan kemampuan berapresiasi pada diri seseorang (Bastomi 1985: 27).

Kesenian telah menyertai kehidupan sejak manusia mengembangkan potensi diri. Kesenian menyertai dalam diri seseorang dimanapun dan kapanpun ia berada. Manusia senantiasa menyisihkan waktunya untuk mengekspresikan diri dan menikmati keindahan. Kegiatan mengekspresikan diri merupakan wujud dari kegiatan kesenian, karena seni merupakan ekspresi diri dari perasaan seseorang (Bastomi 1985: 27-28).

Kesenian juga diberikan kepada siswa di sekolah sebagai materi pelajaran yaitu Seni Budaya. Muatan Seni Budaya sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi

terintegrasi dengan seni. Makna pendidikan seni adalah pemberian 'pengalaman estetik' kepada siswa. Pengalaman estetik adalah pengalaman menghayati nilai keindahan, bagaimanapun keindahan itu dimaknai (Jazuli 2008:16). Pendidikan Seni Budaya diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspressi, berkreasi, dan berapresiasi melalui pendekatan: "belajar dengan seni", "belajar melalui seni", dan "belajar tentang seni". Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain (Jazuli 2008: 16).

SMA Negeri 14 Semarang merupakan sekolah yang mengutamakan pendidikan religi (ketuhanan), sehingga tari yang diajarkan pada mata pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 14 Semarang adalah tari yang memiliki nilai religi seperti tari Saman dari daerah Aceh Sumatra Utara yang berisi nilai-nilai ajaran Islam dengan salah satu cirinya adalah lirik pada nyanyian tari Saman yang merupakan kata sapa salam dalam Islam (*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*).

Berdasarkan pengamatan jarang sekolah yang mengutamakan pendidikan religi (ketuhanan) dengan memberikan materi tari Saman kepada siswa. SMA Negeri 14 Semarang merupakan salah satu sekolah yang mengajarkan tari Saman kepada siswa kelas XI dengan tujuan memberikan pendidikan seni sekaligus pendidikan keimanan kepada siswa, sehingga atas dasar keterangan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pembelajaran Tari Saman pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Semarang (Berbasis IMTAQ).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1.2.1 Bagaimana pembelajaran tari Saman yang dilakukan oleh siswa kelas XI SMA N 14 Semarang ?

1.2.2 Bagaimana kreativitas siswa kelas XI SMA N 14 Semarang dalam pembelajaran tari Saman ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berorientasi pada perumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1.3.1 Mengetahui dan mendiskripsikan pembelajaran tari Saman yang dilakukan oleh siswa kelas XI SMA Negeri 14 Semarang

1.3.2 Mengetahui dan mendiskripsikan kreativitas siswa kelas XI SMA N 14 Semarang dalam pembelajaran tari Saman

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Sebagai bahan pengembangan teori tentang pembelajaran tari Saman pada siswa kelas XI di SMA N 14 Semarang

1.4.1.2 Sebagai sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan tinggi Universitas Negeri Semarang (UNNES) khususnya mahasiswa seni tari dalam pembelajaran tari Saman

1.4.1.3 Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi pada penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan masalah penelitian ini :

1.4.2.1 Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran seni tari dengan baik.

1.4.2.2 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan baik pada sekolah dalam rangka pemantauan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa-siswanya

1.4.2.3 Bagi Universitas

Sebagai informasi kepada lembaga pendidikan tinggi Universitas Negeri Semarang (UNNES) semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan perbaikan kualitas pada Program Studi Pendidikan Seni Tari.

1.5 Sistematika Skripsi

Untuk memudahkan memahami penelitian penulisan secara keseluruhan, penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu bagian awal berisi Halaman Judul, Halaman Pengesahan, Halaman Motto dan Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Lampiran. Bagian isi terbagi atas lima bab dengan perincian setiap bab sebagai berikut

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Skripsi.

Bab II Landasan teori, berisi tentang Pengertian-pengertian Gerak Tari Saman Berbasis Imtaq

Bab III Metode penelitian, yang berisi tentang Pendekatan Penelitian, Lokasi, Sasaran Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Pembelajaran Tari Saman Kelas XI di SMA N 14 Semarang,

Bab V Penutup bab ini merupakan bab terakhir yang memuat Simpulan dan Saran.

Pada bagian akhir skripsi, berisi daftar pustaka dan lampiran – lampiran.

Bagian akhir skripsi ini berisi tentang kelengkapan skripsi untuk menjelaskan data dalam penelitian.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar (Jazuli 2008: 137). Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik 2008: 57).

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Proses belajar mengajar merupakan istilah lain dari proses pembelajaran. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Namun dalam kegiatan belajar mengajar faktor guru lebih besar perannya. Meskipun kualitas anak didiknya bagus, bila tidak dikelola oleh guru yang memiliki kemampuan mengajar cukup, hasilnya dimungkinkan tidak optimal (Hamalik 2001: 28).

Proses pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan di atas dapat dijelaskan secara umum merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga peserta didik diharapkan mampu menguasai kemampuan yang bersifat pengetahuan dan keterampilan maupun yang menyangkut nilai dan sikap.

2.2 Pembelajaran Seni Budaya

Pembelajaran adalah cara menjadikan orang belajar, artinya terjadi proses manipulasi lingkungan untuk memberi kemudahan orang belajar. Pembelajaran merupakan proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai bahan ajar (Jazuli 2008: 137).

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU Sisdiknas No 20 tahun 2013) . Pembelajaran terdiri atas komponen tujuan, materi, pendekatan, strategi, metode, sarana, sumber belajar, serta penilaian hasil belajar (evaluasi). Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dalam Standar Proses diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis siswa (PP No 19 pasal 19 Tahun 2005).

Pembelajaran seni adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu. Tiga prinsip pembelajaran seni adalah: 1) Pembelajaran seni di sekolah harus memberikan kebebasan pada diri siswa untuk mengolah potensi kreatifnya, 2) Pembelajaran seni di sekolah harus dapat memperluas pergaulan dan komunikasi siswa dengan lingkungannya, 3) Pembelajaran seni di sekolah hendaknya dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan dalam suasana yang bebas tanpa tekanan (Jazuli 2008: 39).

Tujuan Mata Pelajaran Seni Budaya pada pendidikan dasar dan menengah adalah: 1) memahami konsep dan pentingnya seni budaya, 2) menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya, 3) menampilkan kreatifitas melalui seni budaya, 4) meningkatkan peran serta seni budaya pada tingkat lokal, regional maupun global, 5) mengolah dan mengembangkan rasa humanistik. Secara khusus mempunyai tujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam berapresiasi, berkreasi, berekspresi, dan berinteraksi melalui kesenian (Jazuli 2008: 143).

Ruang lingkup Mata Pelajaran Seni Budaya meliputi aspek: 1) seni rupa, 2) seni Musik, 3) seni tari, 4) seni teater. Di antara keempat bidang seni yang ditawarkan minimal dibelajarkan satu bidang seni, sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia serta fasilitas yang tersedia. Pada sekolah yang mampu menyelenggarakan pembelajaran lebih dari satu bidang seni, siswa diberi kesempatan untuk memilih bidang seni yang akan diikutinya (Jazuli 2008: 144)

Keempat bidang seni yang ditawarkan di sekolah yaitu seni rupa, seni teater, seni musik, dan seni tari, minimal dibelajarkan satu bidang seni sesuai dengan kemampuan sumberdaya manusia serta fasilitas yang tersedia. Pada sekolah yang mampu menyelenggarakan pembelajaran lebih dari satu bidang seni, siswa diberi kesempatan untuk memilih bidang seni yang akan diikutinya (Jazuli 2008: 144).

SMA N 14 Semarang mengajarkan dua bidang seni kepada siswa yaitu Seni Tari dan Seni Rupa.

2.3 Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan, serta alat atau media apa yang diperlukan (Ibrahim dalam Rohman dan Amri 2013: 182). Perencanaan pembelajaran di dalamnya terdapat silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

2.3.1 Silabus

Berdasarkan Permendikbud no 65 tahun 2013, silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat: (a) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/ MTs/ SMPLB/ Paket B dan SMA/ MA/ SMALB/ SMK/ MAK/ Paket C/ Paket C Kejuruan); (b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas; (c) kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran; (d) kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran; (e) materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi; (f) pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan; (g) penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik; (h) alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum

untuk satu semester atau satu tahun; dan (i) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan (Permendikbud no 65 th 2013: 5).

2.3.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan Permendikbud no 65 tahun 2013, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih (Permendikbud no 65 th 2013: 6).

Komponen RPP terdiri atas: (a) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan (b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; (c) kelas/semester; (d) materi pokok; (e) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; (f) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (h)

materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; (i) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; (j) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; (k) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; (l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan (m) penilaian hasil pembelajaran (Permendikbud no 65 th 2013: 6).

2.4 Komponen Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan, dan evaluasi saja, tetapi harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan yang meliputi guru, peserta didik, materi ajar, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, sumber belajar, dan evaluasi (Amri dan Rohman 2013: 31).

2.4.1 Guru

Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting. Tangan guru merupakan letak keberhasilan pembelajaran. Komponen guru tidak dapat dimanipulasi atau direkayasa oleh komponen lain, dan sebaliknya guru mampu memanipulasi atau merekayasa komponen lain menjadi bervariasi. Tujuan rekayasa pembelajaran oleh guru adalah membentuk lingkungan peserta didik supaya sesuai dengan lingkungan yang diharapkan dari poses belajar peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memperoleh suatu hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, dalam merekayasa pembelajaran, guru harus berdasarkan kurikulum yang berlaku (Amri dan Rohman 2013: 31).

2.4.2 Peserta Didik

Peserta didik atau siswa merupakan komponen yang melakukan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen peserta didik atau siswa ini dapat dimodifikasi oleh guru (Amri dan Rohman 2013: 31).

2.4.3 Tujuan

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media dan evaluasi pembelajaran. Penentuan tujuan merupakan komponen yang pertama kali harus dipilih oleh seorang guru, karena tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran (Amri dan Rohman 2013: 31).

2.4.4 Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat. Bahan ajar merupakan komponen inti yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran (Amri dan Rohman 2013: 32).

2.4.5 Kegiatan Pembelajaran

Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, maka dalam menentukan strategi pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran (Amri dan Rohman 2013: 32).

2.4.6 Metode

Metode adalah satu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung (Amri dan Rohman 2013: 32).

2.4.7 Alat/ Media

Alat yang digunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Alat memiliki fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan. Alat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu alat verbal dan alat bantu nonverbal. Alat verbal dapat berupa suruhan, perintah, larangan, dan lain-lain, sedangkan yang nonverbal dapat berupa globe, peta, papan tulis *slide* dan lain-lain (Amri dan Rohman 2013: 32).

2.4.8 Sumber Pembelajaran

Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan di mana bahan pembelajaran bisa diperoleh. Sumber belajar dapat berasal dari masyarakat, lingkungan, dan kebudayaannya, misalnya manusia, buku, media masa, lingkungan, museum, dan lain-lain (Amri dan Rohman 2013: 33).

2.4.9 Evaluasi

Komponen evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, juga bisa berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan. Kedua fungsi evaluasi tersebut merupakan evaluasi sebagai fungsi sumatif dan formatif (Amri dan Rohman 2013: 33).

2.4.10 Situasi atau Lingkungan (Sarana dan Prasarana)

Lingkungan sangat mempengaruhi guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud adalah situasi dan keadaan fisik (misalnya iklim, madrasah, dan lain sebagainya) (Amri dan Rohman 2013: 31).

Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran. Prasarana adalah fasilitas yang tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan/ pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi bisa digunakan untuk menunjang proses belajar-mengajar (Amri dan Rohman 2013:6).

2.5 Tari Saman

2.5.1 Pengertian Tari

Tari adalah ekspresi perasaan tentang sesuatu lewat gerak ritmis yang indah yang telah mengalami *stilisasi* dan *distorsi* (Jazuli, 1994: 82). Tari adalah ekspresi manusia yang paling dasar dan paling tua. Melalui tubuhnya, manusia memikirkan dan merasakan ketegangan dan ritme-ritme alam sekitarnya, dan selanjutnya menggunakan tubuh sebagai instrument, manusia mengekspresikan respon-respon perasaannya kepada alam sekitar. Melalui struktur persepsi-persepsi dan perasaannya manusia menciptakan tari. Melalui tarinya manusia dapat berhubungan dengan sesamanya dan dunianya (Sumandiyo, 2003). Menurut Sumandiyo (2003: 01) dasar dorongan manusia untuk berkomunikasi lewat gerakan, tindakannya diatur oleh motivasi-motivasi yang kadang-kadang bersifat sosial belaka, dan pada kesempatan yang lain pada dasarnya bersifat ekspresif. Sebagai aktivitas ekspresif, tari memungkinkan seseorang untuk berhubungan dengan lingkungannya dalam keadaan yang khusus dan sangat pribadi. Ada dua pengalaman yang sama-sama penting dari tari, yaitu pengalaman yang timbul dari kegiatan sosial, dan pengalaman yang merupakan hasil dari kebutuhan manusia untuk menemukan serta memberi bentuk yang nyata.

Motivasi ekspresi seperti itu, menyebabkan perkembangan tari sebagai seni. Tari sebagai karya seni dapat digambarkan sebagai ekspresi perasaan dalam diri manusia yang dirubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak. Suatu tarian apabila disajikan sebagai obyek seni menjadi sebuah pengalaman estetis bagi para pengamat untuk dihayati dan dilibati (Sumandiyo 2003: 02).

Beberapa definisi tari yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa tari adalah rangkaian gerak yang dibuat dengan pola tertentu dan memiliki unsure estetis. Tari mempunyai kedudukan yang kuat dalam kehidupan manusia sebagai media komunikasi dalam wujud gerak untuk menyampaikan pesan atau maksud tertentu.

2.5.2 Aspek–aspek Tari

Aspek–aspek tari meliputi bentuk, gerak, tubuh, irama, dan jiwa. Tujuan dan maksud dari tari akan diuraikan pada bagian fungsi dan tujuan (Jazuli 2008: 7-11).

2.5.2.1 Bentuk

Berbicara bentuk tidak terlepas dari keberadaan struktur, yaitu susunan dari unsur atau aspek (bahan/material buku dan aspek pendukung lainnya) sehingga mewujudkan suatu bentuk. Anggota tubuh manusia merupakan struktur yang terdiri atas kepala, badan, lengan, tangan, jari-jari tengah dan kaki, dan sebagainya dapat menghasilkan suatu bentuk gerak yang indah dan menarik bila ditata, dirangkai dan disatupadukan ke dalam sebuah kesatuan susunan gerak yang utuh serta selaras dengan unsure-unsur pendukung penampilan tari.

2.5.2.2 Gerak

Gerak didalam tari terkandung tenaga/energi yang melibatkan ruang dan waktu. Artinya gejala yang menimbulkan gerak adalah tenaga, bergerak berarti memerlukan ruang dan membutuhkan waktu ketika proses gerak berlangsung. Oleh karena itu, gerak adalah pertanda kehidupan. Reaksi manusia terhadap

kehidupan, situasi dan kondisi, serta hubungannya dengan manusia lainnya terungkap melalui gerak.

2.5.2.3 Tubuh

Orang memiliki tubuh dengan bentuk dan ukuran yang berbeda-beda. Perbedaan itu sering menjadi penanda identitas atau jati diri bagi pemiliknya, bahkan sering memiliki keunikan, kekhasan, dan gaya pribadi seseorang. Keadaan tubuh adalah sangat penting untuk disadari oleh pemiliknya, apalagi bagi seorang penari, sebab bagi seorang penari tubuh merupakan alat/sarana komunikasi.

2.5.2.4 Irama

Kedudukan irama tidak kalah pentingnya sebagai satu aspek dalam tari. Pengendalian irama dengan tekanan–tekanan gerak yang tepat akan menimbulkan sajian tari yang memiliki greget dan berkesan tidak monoton. Penguasaan terhadap irama menjadi jembatan untuk menampilkan sebuah tari yang dinamis dan mempunyai daya hidup bila dinikmati, hal semacam ini sangat penting dipahami oleh seorang penari.

2.5.2.5 Jiwa

Keberadaan bentuk, gerak, dan irama dalam tari lahir dari jiwa manusia. Ketiga hal itu untuk melukiskan apa yang dikehendaki oleh manusia sebagai satu kebutuhan dasar manusia terhadap nilai keindahan sedangkan untuk pelaksanaannya harus dibekali dengan kemampuan menjiwai terhadap ketiga hal tersebut. Jiwa adalah istilah abstrak, sedangkan tubuh dalam arti pisik adalah kongkret. Jiwa merupakan satu kesatuan yang unik dari kesan-kesan intuisi-intuisi, dan keyakinan-keyakinan yang menafsir seluruh pengalaman.

2.5.3 Saman

Tari Saman termasuk dalam kategori seni tari yang sangat menarik. Tari Saman diciptakan oleh seorang Ulama Gayo bernama Syekh Saman pada sekitar abad XIV Masehi, dari dataran tinggi Gayo. Awalnya, tarian ini hanyalah berupa permainan rakyat yang dinamakan Pok Ane. Namun, kemudian ditambahkan iringan syair-syair yang berisi puji-pujian kepada Allah SWT, serta diiringi pula oleh kombinasi tepukan-tepukan para penari. Saat itu tari Saman menjadi salah satu media dakwah. Sebelum Saman dimulai, tampil pemuka adat untuk mewakili masyarakat setempat. Pemuka adat memberikan nasehat-nasehat yang berguna kepada para pemain dan penonton. Syair-syair yang di lantunkan dalam tari Saman juga berisi petuah-petuah dan dakwah(<http://sejarah-dan-asal-usul-tari-saman.2013>: 8)

2.6 Kajian Pustaka

Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan Pembelajaran Tari Saman (Berbasis Imtaq) Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Semarang yaitu Pembelajaran Tari Tenun Santri di Sanggar Surya Budaya Kabupaten Pekalongan oleh Shella Tiara Putri dalam skripsi Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Semarang Tahun 2014.

Skripsi karya Shella ini meneliti tentang proses pembelajaran dan peran sanggar Surya Budaya dalam perkembangan tari Tenun Santri. Penelitian Shella ini menyimpulkan bahwa proses pembelajaran tari Tenun Santri dibagi menjadi tiga tahapan. Tahap pertama disebut penyampaian materi gerak dan teknis dasar menari. Tahap berikutnya penyampaian materi tari, dan tahap terakhir

pendalaman materi serta persiapan pementasan. Penelitian Shella terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mendiskripsikan Proses Pembelajaran, didalam proses pembelajaran terdapat komponen-komponen pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Penelitian yang kedua yaitu Pembelajaran Seni Tari di SLTP Negeri 1 Batang Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2001/2002 oleh Teguh Pepek Mariati dalam skripsi Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Semarang Tahun 2002.

Skripsi karya Teguh ini meneliti tentang (1) bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari di SLTP Negeri 1 Batang ?, (2) faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam Pendidikan Seni Tari di SLTP Negeri 1 Batang.

Hasil yang didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Teguh Pepek Mariati adalah (1) proses Pembelajaran Pendidikan Kesenian di SLTP Negeri 1 Batang dapat berjalan dengan semestinya, yaitu pembelajaran kesenian dapat diberikan secara intrakurikuler dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran setiap minggu tiap kelas walaupun waktu ini masih sangat kurang, sedangkan secara ekstrakurikuler dilaksanakan sore hari dan diikuti oleh siswa yang berminat, (2) ada lima faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran seni tari yaitu guru, kesesuaian dengan materi, siswa, waktu, faktor lingkungan. Persamaan penelitian Teguh Pepek Mariati dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang pembelajaran. Perbedaannya adalah Teguh meneliti proses pembelajaran seni tari yang ada di SLTP Negeri 1 Batang secara umum tidak fokus pada satu tarian

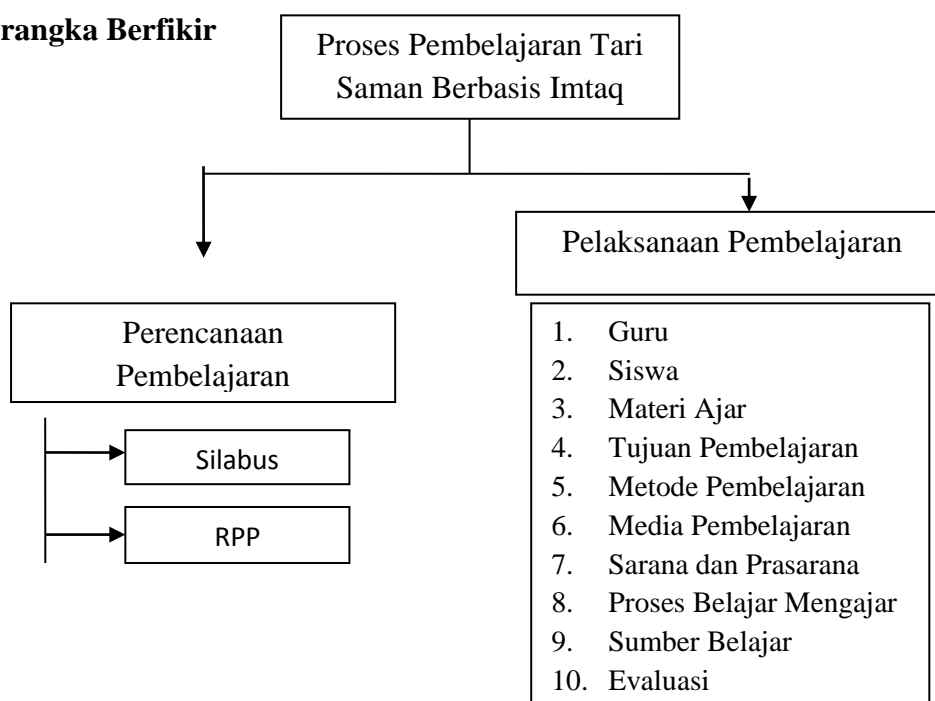
sedangkan penelitian ini meneliti tentang proses pembelajaran tari Saman kelas XI.

Penelitian yang ketiga yaitu Pembelajaran Ekstrakurikuler Rebana Terbang Zipin di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Kudus oleh Muchammad Fais Noor Khamim dalam skripsi Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Semarang Tahun 2011.

Skripsi karya Muchammad Fais Noor Khamim ini meneliti tentang Pembelajaran Ekstrakurikuler Rebana Terbang Zipin di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Kudus.

Hasil yang didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Muchammad Fais Noor Khamim adalah pembelajaran ekstrakurikuler terbagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi untuk mencapai suatu kecakapan khusus yang diinginkan. Persamaan penelitian Muchammad dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang pembelajaran. Perbedaannya adalah Muchammad Fais Noor Khamim meneliti proses pembelajaran ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Kudus sedangkan penelitian ini meneliti pembelajaran tari Saman di SMA Negeri 14 Semarang.

2.7 Kerangka Berfikir



Tabel 2.1 Kerangka Berfikir

(Lisa Indrianingtias 2014)

Tari saman merupakan materi mata pelajaran seni tari pada siswa kelas XI di SMA Negeri 14 Semarang. Perencanaan pembelajaran di dalamnya terdapat silabus dan RPP. Proses pembelajaran seni tari sendiri akan berjalan dengan baik apabila ada komponen-komponen pembelajaran, komponen-komponen pembelajaran dibutuhkan dalam mendukung proses pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran terdiri dari: (1) Guru, (2) Siswa, (3) Materi Ajar, (4) Tujuan Pembelajaran, (5) Metode Pembelajaran, (6) Media Pembelajaran, (7) Sarana dan Prasarana, (8) Proses Belajar Mengajar, (9) Sumber Belajar, (10) Evaluasi. Proses belajar mengajar yang baik, siswa diharapkan mampu menguasai materi pelajaran tari Saman. Hasil belajar siswa pada akhirnya dapat menjadi baik.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang memiliki sifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya bukan berupa angka-angka dan tidak perlu diolah dengan menggunakan metode statistik. Data penelitian dapat berupa kalimat, atau bentuk lainnya (Sutedi 2009: 23).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *kualitatif naturalistik*. Istilah *kualitatif naturalistik* menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan “pengambilan data secara alami atau natural”, dengan sifatnya ini maka dituntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan, tidak seperti penelitian kuantitatif yang dapat mewakilkan orang lain untuk menyebarkan atau melakukan wawancara terstruktur (Arikunto 2006: 12).

Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguraikan atau mendiskripsikan tentang pembelajaran tari Saman (berbasis imtaq) di Sekolah Menengah Atas untuk diuraikan secara deskriptif. Cara ini dilakukan dengan maksud agar peneliti dapat mengarahkan kedalaman uraian serta ingin membahas semua materi yang disesuaikan dengan landasan teori yang sudah ada. Hasil penelitian umumnya berupa kata-kata, gambar yang menunjukkan kuantitas dengan pertimbangan bahwa, metode ini lebih

mudah apabila berhadapan dengan pernyataan ganda dan menyajikan secara langsung hakekat hubungan peneliti dengan subyek penelitian (Moleong 1989: 5).

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan. Lokasi penelitian ini adalah di SMA N 14 Semarang yang beralamat di Jl. Kokroso Semarang 50177. Alasan dipilih lokasi tersebut didasarkan atas observasi awal yang menunjukkan bahwa SMA N 14 Semarang mengajarkan Tari Saman, guru mata pelajaran seni tari merupakan guru yang memiliki banyak pengalaman dibidang tari, dan SMA Negeri 14 Semarang mempunyai sarana dan prasarana yang mendukung seperti terdapatnya ruang praktek, tape, VCD, dan televisi.

3.2.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah pembelajaran tari Saman pada kelas XI di SMA Negeri 14 Semarang. Alasan mengapa sasaran penelitian hanya kelas XI karena mata pelajaran seni tari di SMA Negeri 14 Semarang diberikan pada siswa kelas XI, sedangkan kelas X dan kelas XII materi Seni Budaya adalah Seni Rupa.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data atau bahan yang relevan, akurat, dan dapat diandalkan untuk mendapat hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

3.3.1 Observasi

Menurut Rahardjo & Gudnanto (2011: 47) observasi diartikan sebagai kegiatan pengamatan (secara inderawi) yang direncanakan, sistematis dan

hasilnya dicatat serta dimaknai dalam rangka memperoleh pemahaman tentang objek yang diamati. Pengamatan yang dilakukan peneliti dalam usaha pengumpulan data yang dilakukan di SMA Negeri 14 Semarang adalah pengamatan tanpa peran serta. Peneliti hanya memiliki satu peranan atau satu fungsi yaitu sebagai pengamat. Pengamatan ini juga dikatakan sebagai pengamatan terbuka, karena peneliti sebagai pengamat diketahui oleh subjek SMA N 14 Semarang, dengan segala komponennya merupakan subjek yang sadar dan mengerti bahwa peneliti meneliti di SMA Negeri 14 Semarang. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah tentang pembelajaran tari Saman pada siswa kelas XI di SMA N 14 Semarang, teknik ini dilaksanakan pada saat proses Kegiatan Belajar Mengajar sedang berlangsung.

Observasi dilakukan dengan melakukan berbagai hal dan faktor yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dalam pembelajaran tari Saman kelas XI di SMA Negeri 14 Semarang. Observasi yang dilakukan di SMA Negeri 14 Semarang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, profil SMA N 14 Semarang, sejarah SMA N 14 Semarang, visi dan misi SMA N 14 Semarang. Peneliti sebelum mengobservasi pembelajaran sebelumnya mengobservasi perangkat pembelajaran yang digunakan guru sebagai pedoman mengajar. Selanjutnya hal yang diobservasi adalah pembelajaran seni tari yang meliputi sepuluh komponen, yaitu guru yang memegang peran utama dalam pembelajaran, siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran yang merupakan medium untuk mencapai tujuan, tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran, metode atau cara yang digunakan dalam

menyampaikan materi, media yang digunakan dalam pembelajaran, sarana dan prasarana di SMA N 14 Semarang yang mendukung dan menunjang kegiatan pembelajaran, proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan standar proses pembelajaran, sumber belajar yang dapat digunakan sebagai tempat atau rujukan di mana bahan pembelajaran bias diperoleh, dan yang terakhir adalah evaluasi yang merupakan komponen yang berfungsi mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum.

3.3.2 Wawancara

Menurut Moleong (2000: 1) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interview* bebas terpimpin yaitu pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal yang diteliti, pertanyaan secara khusus ditujukan kepada guru bidang studi Seni Tari yang bernama Ibu Sri Sadtiti, S.Pd, siswa, kepala sekolah, dan bagian kurikulum, yang digunakan sebagai kunci dari suatu permasalahan pembelajaran seni tari di SMA N 14 Semarang. Pertanyaan yang ditujukan kepada guru bidang studi seni tari bagaimana silabus, RPP, dan sepuluh komponen pembelajaran dalam proses pembelajaran tari Saman pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 Semarang, kemudian pertanyaan ditujukan kepada perwakilan siswa kelas XI adalah pertanyaan seputar dalam mengikuti mata pelajaran seni tari terutama kesan-kesan dan kesulitan-kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran tari Saman yang

diikuti para siswa, kepada kepala sekolah pertanyaannya seputar bagaimana perkembangan pembelajaran seni tari dan prestasi yang telah dicapai siswa selama ini di SMA Negeri 14 Semarang, dan kepada bagian kurikulum menginformasikan seputar tentang kurikulum yang dipakai dalam pembelajaran.

Informan pendukung adalah bagian TU dan bagian Kesiswaan. Bagian TU yang diminta informasinya tentang sejarah, jumlah guru dan siswa SMA Negeri 14 Semarang, dan Kesiswaan yang diminta menginformasikan tentang keadaan siswa secara umum di SMA Negeri 14 Semarang.

3.3.3 Dokumentasi

Menurut Moleong (1989: 161) dokumen biasanya dibagi yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan pengalaman dan kepercayaannya, seperti buku harian, surat pribadi. Dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, laporan rapat, dan semacamnya, sedangkan dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh lembaga sosial misalnya, majalah bulletin, dan berita yang disiarkan media massa.

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa daerah letak dan bentuk kondisi bangunan tempat belajar mengajar, data keadaan siswa, sarana dan prasarana, foto-foto yang berhubungan dengan data tentang pembelajaran tari Saman di SMA Negeri 14 Semarang. Peneliti dalam mengumpulkan data penelitian Pembelajaran Tari Saman pada siswa kelas XI di

SMA Negeri 14 Semarang, yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.4 Teknis Analisis Data

Menurut Sugiyono (2008 : 247) Saat menganalisis data, peneliti menggunakan tiga alur yang diantaranya terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data. Reduksi data sendiri diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Penyajian data juga memiliki pengertian dibuat untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai data yang telah dikumpulkan dan memudahkan untuk mengambil poin-poin yang terdapat didalamnya, bentuk penyajian data bisa berupa tabel atau grafik. Adapun fungsi penyajian data digunakan untuk menunjukkan perkembangan keadaan dan mengadakan perbandingan pada suatu waktu.

Sementara untuk menguatkan mengenai penyajian data Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2008: 249) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif, yang terakhir ada kesimpulan data yang dimaksud adalah menarik beberapa poin-poin tertentu yang terdapat dalam data tersebut kemudian memaparkannya hal itu dilakukan agar data yang disajikan lebih dimengerti akan tetapi data itu masih utuh tanpa merubahnya.

3.4.1 Reduksi Data

Sejumlah data yang terkumpul melalui teknik wawancara, teknik observasi, dan dokumentasi digabung menjadi satu kemudian dibakukan dan

diolah menurut jenis-jenis atau golongan pokok bahasannya karena data yang diperoleh masih dalam bentuk uraian panjang maka perlu sekali untuk direduksi, dengan mereduksi data dapat membantu peneliti dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.

Reduksi dalam penelitian ini dilakukan sejak pokok permasalahan, rumusan masalah dan teknik pengumpulan data yang dipakai. Peneliti mereduksi data dengan cara memilih dan mengelompokkan berdasarkan kemiripan data, yaitu data guru, siswa, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode, media, sarana dan prasarana, proses pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi yang diambil dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data perangkat pembelajaran meliputi prota promes, silabus, dan RPP yang diambil dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dikelompokkan berdasarkan data guru, siswa, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode, media, sumber belajar, dan evaluasi.

3.4.2 Penyajian Data

Data yang telah terorganisasi dan diabstraksi, kemudian disajikan dengan tidak menggunakan metode statistik yaitu analisa data yang berdasarkan pada perhitungan angka, tetapi dalam bentuk pertanyaan yang dijabarkan secara deskriptif. Penyajian data dalam hal ini dimaksudkan sebagai langkah pengumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selain mereduksi dan menyajikan data, tindakan selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan tersebut tidak mutlak, tetapi sifatnya lentur, dalam arti ada kemungkinan berubah

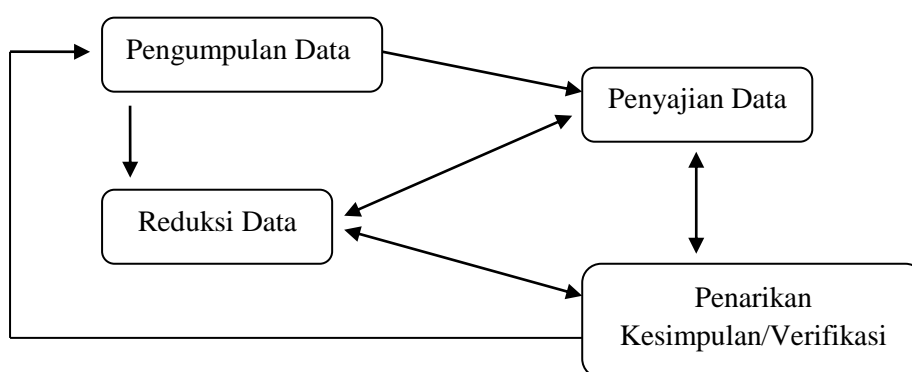
setelah diperoleh data baru. Penelitian ini data yang akan disajikan adalah administrasi perencanaan pembelajaran meliputi prota promes, silabus, dan RPP, komponen pembelajaran yang meliputi guru, siswa, tujuan pembelajaran, metode, media, sarana dan prasarana, bahan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Menurut penulis setelah melakukan kegiatan pengambilan data kemudian mendeskripsikan data menjadi satu agar mudah mengambil kesimpulan dari semua data sumber yang kita dapat dari hasil penelitian yang sudah kita lakukan.

Model interaktif dalam analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2008: 246) sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skema Analisis Data Kualitatif



Sumber: Miles dan Huberman dalam Sumaryanto 2007: 108

Dari pernyataan gambar diatas maka setiap pencarian data dalam penulisan maka penulis memiliki beberapa tahapan diantaranya ada pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan kesimpulan. Dalam tahapan itu mengandung beberapa pengertian yaitu (1) reduksi data yang berarti rangkuman atau memilih

hal-hal yang dianggap pokok sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, (2) penyajian data hal ini dilakukan setelah hasil dari reduksi data yang telah tersusun. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel dan grafik. Maka dengan penyajian pola tersebut data dapat terorganisasikan dengan baik sehingga mudah dipahami, (3) kesimpulan data yang didapat masih bersifat sementara dan tidak menutup kemungkinan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam setiap tahapan pengolahan data memiliki kegunaan yang diharapkan dapat memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

3.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data sangat penting dikarenakan sebagai pertanggung jawaban atas hasil tulisan kita nantinya apakah data yang kita peroleh benar-benar valid sesuai dengan fakta dilapangan. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan ada tiga yaitu:

3.5.1 Sumber

Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan data yang diperoleh dari sumber kepala sekolah dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber guru, data dari guru

dibandingkan dengan data dari siswa, dan data dari guru dibandingkan dengan data hasil observasi.

3.5.2 Teknik

Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Contohnya data observasi tentang pembelajaran dan persiapan dibandingkan dengan hasil wawancara dengan guru dan siswa tentang persiapan dan pembelajaran. Data dari teknik observasi dengan data dari teknik dokumentasi, contohnya data observasi tentang pembelajaran dibandingkan dengan data dokumentasi perangkat pembelajaran. Data dari hasil wawancara dibandingkan dengan data dari hasil dokumentasi, contohnya data wawancara tentang minat siswa dibandingkan dengan data dokumentasi ekspresi siswa saat pembelajaran berlangsung.

3.5.3 Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Penelitian kualitatif yang dilakukan dalam pengumpulan data-data agar mendapat data yang valid. Peneliti menggunakan sumber karena peneliti mengamati perilaku siswa dan membutuhkan beberapa sumber untuk mendapatkan data yaitu siswa, guru seni tari, kepala sekolah, bagian kurikulum, TU, dan bagian kesiswaan. Peneliti menggunakan teknik karena peneliti memperoleh data dengan cara wawancara selanjutnya mengecek dengan observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan waktu karena peneliti mendapatkan data antara kondisi siswa saat pagi dengan kondisi siswa saat siang berbeda.

BAB 5

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Bab IV dalam penelitian yang diberi judul “ Pembelajaran Tari Saman Pada Siswa Kelas XI SMA N 14 Semarang” yang membahas tentang proses pembelajaran tari Saman pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Pembelajaran tari Saman di SMA N 14 Semarang pada kelas XI telah berjalan dengan baik walaupun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat oleh guru masih ada kekurangan yaitu kurangnya kompetensi sikap spiritual dan sosial dalam tujuan pembelajaran, dan tidak adanya lembar penilaian untuk ranah sikap spiritual. Pelaksanaan pembelajaran meliputi sepuluh komponen yaitu (1) guru, ibu Sri Sadtiti telah sesuai dengan ketentuan pengajar seni karena beliau merupakan lulusan seni tari IKIP Semarang, (2) Siswa, saingan antar siswa kelas XI di SMA Negeri 14 Semarang dalam pelajaran sangatlah ketat sehingga dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Siswa kelas XI sangat semangat dalam mengikuti pelajaran seni, (3) Materi ajar, materi pelajaran seni tari kelas XI di SMA Negeri 14 Semarang tahun pelajaran 2013/2014 adalah memperagakan/mempraktikkan gerak tari berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai dengan kreativitas siswa, (4) Tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran seni tari kelas XI di SMA Negeri 14 Semarang yaitu siswa mampu menerima, menanggapi dan menghargai keunikan karya seni tari sebagai bentuk

rasa syukur terhadap anugrah Tuhan, (5) Metode, metode yang digunakan ibu Sri Sadtiti selaku guru seni tari dalam pembelajaran yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan, selain metode tersebut ada juga metode yang digunakan oleh guru seni tari dalam pembelajaran yaitu penugasan, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan ceramah, (6) Media, media pembelajaran yang digunakan ibu Sri Sadtiti pada kegiatan pembelajaran seni tari adalah video dan pertunjukan tari pada acara pentas seni ulang tahun SMA Negeri 14 Semarang di halaman SMA Negeri 14 Semarang tanggal 13 Februari 2014, (7) Sarana dan prasarana, sarana yang digunakan pada pembelajaran seni tari kelas XI di SMA Negeri 14 Semarang adalah LCD, screen, pengeras suara, laptop, papan tulis, spidol, dan penghapus, (8) Proses belajar mengajar, proses pembelajaran siswa pada Kurikulum 2013 terdapat pendahuluan, inti, penutup. Kegiatan inti terdapat kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan, (9) Sumber belajar, sumber belajar yang digunakan siswa adalah buku paket Seni Budaya yang didapatkan dari sekolah, (10) Evaluasi, tahap akhir pembelajaran guru seni budaya memberikan evaluasi berupa mempraktikkan salah satu gerakan tari Nusantara khususnya tari Saman dan memberikan ulangan harian berupa ulangan tertulis. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi.

Siswa kelas XI SMA Negeri 14 Semarang berkreasi untuk mencari gerakan tari berdasarkan kreativitas siswa terhadap tari Saman. Gerakan tari Saman yang ini dapat ditunjukkan dengan gerakan tepukan dada yang artinya

Assalamu'alaikum. Hal ini yang menunjukkan bahwa gerakan tepukan dada sesuai dengan imtaq pada tari Saman.

5.2 Saran

(1) Guru Seni Tari SMA Negeri 14 Semarang diharapkan lebih meningkatkan pengetahuannya mengenai materi tari Saman pada siswa kelas XI dalam proses pembelajaran.

(2) Siswa SMA Negeri 14 Semarang diharapkan dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran tari

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bastomi, Suwaji. 1985. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinny, Rahmida S, Hikmah. 2003. *Bahan Ajar Bermuatan Imtaq dan Iptek untuk TK & RA – 12*, Jakarta :Proyek Pembinaan Kurikulum Balitbang Departemen Pendidikan Nasional Bekerjasama Dengan Lembaga Penelitian Universitas Negeri Jakarta.
- Hadi, Sumandiyo. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta : Manthili.
- Haidar Aasi, Ghulam. 1985. *Dewey and Iqbal on Moral and Society : A Comaparative Study of Their Thought*. Jurnal Vol. VIII No. 4/1985.
- Hamalik. 2001. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tiarcipto.
- _____. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan*. Gorontalo: Bumi Aksara.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- _____. 2008. *Pendidikan Seni Budaya (Suplemen Pembelajaran Seni Tari)*. Semarang: UNNES PREES.
- _____. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang: Unesa University Press.
- Martono. 1995. *Metode Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Moleong, J. Lexy. 1989. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Karya CV.
- Moleong, J. Lexy. 2000. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rasdakarya.

- Permendikbud no 65. 2013. *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Mendikbud RI
- Permen RI no 19. 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- PP no 19 pasal 19. 2005. <http://kemenag.go.id/file/dokumen/PP1905.pdf> (diakses tanggal 30 Januari 2015)
- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto.2011. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nora Media Enterprise.
- Rohman dan Amri. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Simandjuntak. 1982. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: "TARS TO" Bandung.
- Sugandi. 2008. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumardjono, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.
- Sumaryanto, Totok. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Semarang: UNNES Press
- Suparman, M, Atwi. 2012. *Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan Desain Instruksional Modern*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- UU Sisdiknas no 20. 2013.
<http://hpeq.dikti.go.id/streaming/files/Sosialisasi%20UU%20Dikdok%202013%20%28ringkas%29.pdf>. (diakses tanggal 30 Januari 2015)
<http://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/173839/UU0202013.pdf>. (diakses tanggal 30 Januari 2015)
- <http://kebudayaan1.blogspot.com/2013/08/sejarah-dan-asal-usul-tari-saman.html>
 (diunduh 27/2/2014 jam 10.20)

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada :

1. SMA N 14 Semarang
2. Pembelajaran tari Saman
3. Peneliti melakukan observasi pada Siswa, Guru dan Kepala Sekolah
4. Peneliti melakukan observasi pada keadaan lingkungan sekolah
5. Peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran tari saman (berbasis imtaq) di kelas XI
6. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui Faktor apa saja yang mempengaruhi ekspresi tari saman (berbasis imtaq) pada siswa kelas XI SMA N 14 Semarang
7. Peneliti memperoleh surat balasan sekolah bahwa telah melakukan penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan sumber sebagai berikut :

I. Kepala sekolah SMA N 14 Semarang :

1. Bagaimana keadaan lingkungan SMA N 14 Semarang
2. Bagaimana pembelajaran tari Saman di sekolah
3. Apa manfaat yang didapat dari pembelajaran tari Saman
4. Faktor apa yang mendukung dalam pembelajaran tari khususnya tari Saman serta factor apa yang menghambat dalam pembelajaran tari saman
5. Apa perbandingan antara pembelajaran tari Saman dengan pembelajaran tari yang lainnya

II. Guru pengampu mata pelajaran seni budaya :

1. Bagaiman tanggapan siswa tentang pembelajaran tari Saman di kelas XI
2. Bagaimana proses pembelajaran tari Saman di kelas XI
3. Faktor apa yang mempengaruhi ekspresi dalam proses pembelajaran tari Saman
4. Manfaat dan kesulitan apa yang didapat dari pembelajaran tari Saman
5. Tingkat efisiensi waktu yang didapat dari pembelajaran tari Saman
6. Bagaimana sistem evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang diberikan

III. Siswa kelas XI SMA N 14 Semarang :

1. Apakah manfaat yang di dapat dari pembelajaran tari Saman
2. Adakah kendala dalam mengikuti pembelajaran tari Saman

3. Apakah penyampain materi pelajaran tari Saman sudah sesuai dengan apa yang diharapkan
4. Apa tanggapan kamu tentang pembelajaran tari Saman dalam pembelajaran seni tari

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dalam mengumpulkan data peneliti mendokumentasikan :

1. Foto SMA N 14 Semarang
2. Foto kelas XI SMA N 14 Semarang
3. Foto proses pembelajaran tari saman
4. Video proses pembelajaran tari saman
5. Video ekspresi tari saman (berbasis imtaq)
6. Foto wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa
7. Foto belajar siswa di dalam kelas
8. Foto denah sekolah

HASIL WAWANCARA

Teks percakapan wawancara di SMA N 14 Semarang

Teks percakapan dengan Ibu Sri Sadtiti yaitu guru seni budaya SMA Negeri 14 Semarang :

1. Bagaimana tanggapan siswa tentang ekspresi dalam pembelajaran tari Saman di kelas XI ?

Jawab: “baik mb, positif ditandai dengan keantusiasan siswa. Siswa jadi lebih tertarik dengan materi yang dipresentasikan melalui video (Ibu Sadtiti). Ibu memperoleh materi itu dari mana/sumbernya ? Jawab : kalau video saya ambil dari internet, tapi untuk materi berupa penjelasan saya ambil dari buku yang disediakan sekolah. Jadi saya kolaborasikan jadi satu (Ibu Sadtiti). Apa hanya media internet yang ibu gunakan sebagai sumber belajar ? Jawab : “iya mb” menurut saya internet kan banyak sumber-sumber yang bisa didapat untuk saya presentasikan kepada siswa sebagai sumber belajar (Ibu Sadtiti).

2. Bagaimana proses pembelajaran tari Saman di kelas XI ?

Jawab : Proses pembelajaran yang saya lakukan pertama ya saya berikan materi melalui buku dari sekolah tentang tari Nusantara, contoh – contoh tari Nusantara kemudian baru focus ke tari saman yang menampilkan video-video sebagai sumber belajar.....Respon yang didapat apa bu ? Jawab : ya mereka jadi lebih aktif untuk mengekspresi gerak tari saman sesuai dengan kemampuan siswa.....Setelah mereka mengekspresi apa yang didapat bu ? Jawab : Tujuan belajar yang saya harap jadi tepat sasaran mb...Maksudnya ? siswa tanggap terhadap materi yang saya berikan...

3. Faktor apa saja yang mempengaruhi ekspresi dalam pembelajaran tari Saman (berbasis imtaq) ?

Jawab : “menurut saya ya faktor internal dan faktor eksternal mb.. faktor internal itu sendiri terdiri dari kemampuan atau skill, mental dan fisik, sifat pribadi...kemampuan mereka sudah cukup bagus karena mereka sudah dapat menggerakkan tubuh dengan memperhatikan tempo dan dinamika..., mental dan fisik sudah dapat dikontrol karena pengalaman di luar sekolah/panggung sudah pernah dialami oleh siswa-siswi SMA N 14 tetapi ada yang masih belum bisa mengontrol mental panggung,,fisik juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ekspresi tari saman karena dalam keadaan fisik yang kurang atau tidak fit maka ekspresi mereka tidak akan keluar secara sempurna...,sifat pribadi seperti Diah salah satu siswa penari saman SMA N 14 ketika mementaskan tari saman terlihat kutrang menghayati gerak, hanya sekedar bergerak saja tanpa memahami tempo,ada juga yang mementaskan tari saman berekspresi secara berlebihan karena ingin dilihat orang....Faktor eksternal terdiri dari audien atau penonton, peralatan, panggung...audien sangatlah berpengaruh dalam penampilan penyaji khususnya ekspresi tarinya dalam mementaskan tari,,peralatan tari saman tidak menggunakan alat atau property dalam menari,tari saman dimainkan tanpa alat musik sebagai pengiringnya digunakan tangan dan badan sambil bernyanyi,,panggung apabila sebuah arena panggung untuk pementasan kecil, maka penari merasa kurang bebas dalam berekspresi karena gerak panggung mereka menjadi terbatas dan terkesan monoton.

4. Manfaat dan kesulitan apa yang didapat dari ekspresi dalam pembelajaran tari Saman ?

Jawab : Manfaatnya ya kompak, mau bekerjasama dan gotong royong untuk meningkatkan ekspresi siswa terhadap gerak tari,,,,,maksudnya ? mereka (siswa) jadi mengerti perbedaan tari antara daerah yang satu dengan yang lain. Kalo buat saya ya mempermudah dalam hal saya memberikan contoh tari karena sudah ada video yang saya gunakan sebagai sumber pembelajaran. Kesulitan yang didapat ibu sendiri apa ? Jawab : “Waktu, mencari kekompakan untuk latihan karena pada saat latihan tidak semua anak dapat dan bisa datang untuk mengikuti latihan tersebut, hari ini dua anak tidak bisa hadir yang lainnya bisa, besok satu anak tidak bisa hadir yang lainnya bisa, maka hal itu yang menyebabkan satu kelompok menjadi tidak kompak. Jadi ketika saya memanggil giliran kelompok berikutnya untuk tampil ada saja alasannya ada yang bilang nanti dulu bu belum siap, ada juga yang bilang kelompok lain dulu bu kelompok saya nanti terakhir saja karena mereka minta waktu untuk latihan agar nanti ketika tampil bisa kompak.

5. Tingkat efisiensi waktu yang didapat dari pembelajaran tari Saman ?

Jawab : “cukup efisien kok mb karena kalo saya kira siswa sudah cukup paham maka saya anggap pembelajaran ini efisien....karena untuk pembahasan materi ekspresi ini memerlukan dua kali pertemuan jadi untuk pertemuan pertama cukup saya berikan materi sambil membahas materi yang perlu saya bahas baru pada pertemuan kedua saya detailkan lagi mb.....,

6. Bagaimana sistem evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang anda berikan.?

Jawab : “ setelah tak puterin video to mb..., terus saya tanya sama siswa dari daerah mana tadi yang ada di video?.. terus bagaimana ekspresinya.....setelah itu mereka saya suruh siswa untuk menghafalkan dua atau tiga gerakan yang saya tentukan untuk dipraktekkan atau ditampilkan pada pertemuan berikutnya dan maju satu-satu...biar tahu mana yang belajar dan tidak belajar mb,,,kalo tahap akhirnya jika teori ya saya adakan test tertulis untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang saya berikan dan saya masukan sebagai nilai ulangan harian, jika praktek dengan cara mempraktekkan kolaborasi gerak antar individu dengan menggunakan music kemudian ditampilkan bersama,,,,,

Teks percakapan wawancara dengan kepala sekolah SMA Negri 14 Semarang

1. Bagaimana keadaan lingkungan SMA N 14 Semarang ?

Jawab : “sekolah disini sudah cukup memadai untuk masalah fasilitas mb...,maksudnya memadai gimana bu? Untuk fasilitas yang mendukung siswa belajar mas,,,seperti kita punya lab biologi, lab fisika, lab kimia, lab bahasa untuk media sumber belajar kita punya perpustakaan, serta lab komputer yang terdiri dari kurang lebih sepuluh unit,,,untuk letak geografis sekolah sendiri gimana bu ? sekolah SMA N 14 Semarang sebelah utara tanah kosong, sebelah timurnya SMP N 25 Semarang, sebelah selatan ada perumahan Tanah Mas, sebelah barat jalan Kokrosono tep sungai banjir kanal barat. Luas tanah yang tersedia untuk pembangunan gedung SMA 14 seluas 10.000 m², jumlah kelas ada berapa bu ? 27 kelas yang dibagi menjadi kelas X, XI, XII...,apakah dengan lingkungan yang dekat pinggir jalan mengganggu proses belajar bu ? tidak begitu mengganggu

karena itu merupakan jalan kelas 5 bukan jalan raya..., untuk akses menuju sekolah siswa menggunakan apa bu ? naik angkutan umum, sepeda, atau sepeda bermotor dengan diantar oleh orang tua murid.

2. Bagaimana pembelajaran tari Saman di sekolah bu ?

Jawab : menurut saya ya baik mb. Pembelajaran tari saman dilakukan pada jam seni budaya untuk materi tari tradisional Nusantara.

3. Apa manfaat yang didapat dari pembelajaran tari Saman ?

Jawab : guru memiliki inovasi baru proses pembelajaran yang bisa membuat tingkat minat siswa mengikuti pelajaran menjadi tinggi....contohnya seperti apa bu ? siswa aktif dalam proses pembelajaran yang mereka ikuti, kemudian terjadi proses komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, maka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

4. Faktor apa yang mendukung dalam pembelajaran tari khususnya tari Saman serta faktor apa yang menghambat dalam pembelajaran tari Saman ?

Jawab : “menurut saya yang mendukung yaitu tariannya bisa ditarikan cowok maupun cewek, lebih mudah dalam mencari gerakan sehingga siswa lebih minat dalam belajar sedangkan yang menghambat yaitu kurangnya waktu dalam latihan sehingga sulit untuk mengompakkan antara gerakan yang satu dengan gerakan yang lainnya, ada juga anggota kelompok yang sulit dalam mengikuti latihan.

5. Apa perbandingan antara pembelajaran tari Saman dengan pembelajaran tari yang lainnya ?

Jawab : “tari saman lebih mudah dilakukan oleh siswa karena tidak menggunakan property, iringan yang digunakan yaitu eksternal maksudnya tidak menggunakan

iringan dari kaset apapun melainkan dari vocal suara sendiri. Jadi lebih mudah untuk dihafal dan dipelajari. Berbeda dengan tarian yang lain yang menggunakan iringan dari kaset.

Percakapan dengan salah satu siswa kelas XI yang bernama Sylvia Aviantary Putri SMA N 14 Semarang

1. Apa manfaat yang didapat dari pembelajaran tari Saman ?

Jawab : manfaat yang saya dapat,... ya saya bisa membedakan jenis tarian yang satu dengan yang lain, kompak, bisa bekerjasama, dapat mengenal lebih tarian Saman, berani mencoba untuk menampilkan sedikit gerakan

2. Adakah kendala dalam mengikuti pembelajaran tari Saman ?

Jawab : iya ada, sulit mencari waktu untuk latihan bersama serta kekompakan ada yang bisa dan ada juga yang tidak bisa, sulit memadukan antara iringan dengan gerak kadang ada yang pas kadang ada juga yang tidak.

3. Apakah penyampaian materi pelajaran tari saman sudah sesuai dengan apa yang diharapkan ?

Jawab : “iya sudah sesuai bu, materi ekspresi tari saman kan berarti kita sebagai siswa kan butuh contoh berupa video agar tau dan bisa membedakan gerakan dan iringan , jadi menurut saya sebagai siswa pembelajaran tari saman ini sudah tepat bu.

4. Apa tanggapan kamu tentang pembelajaran tari Saman dalam pembelajaran seni tari ?

Jawab : “sangat menyenangkan bu....alasannya apa ? ya kita bisa melihat aneka ragam jenis tari Nusantara, jadi kita bisa mempunyai gambaran tentang jenis tari

yang di contohkan seperti di buku dan dengan tari Saman saya bisa belajar mencari gerakan, belajar bekerjasama dengan teman dan punya rasa percaya diri untuk tampil dengan teman.

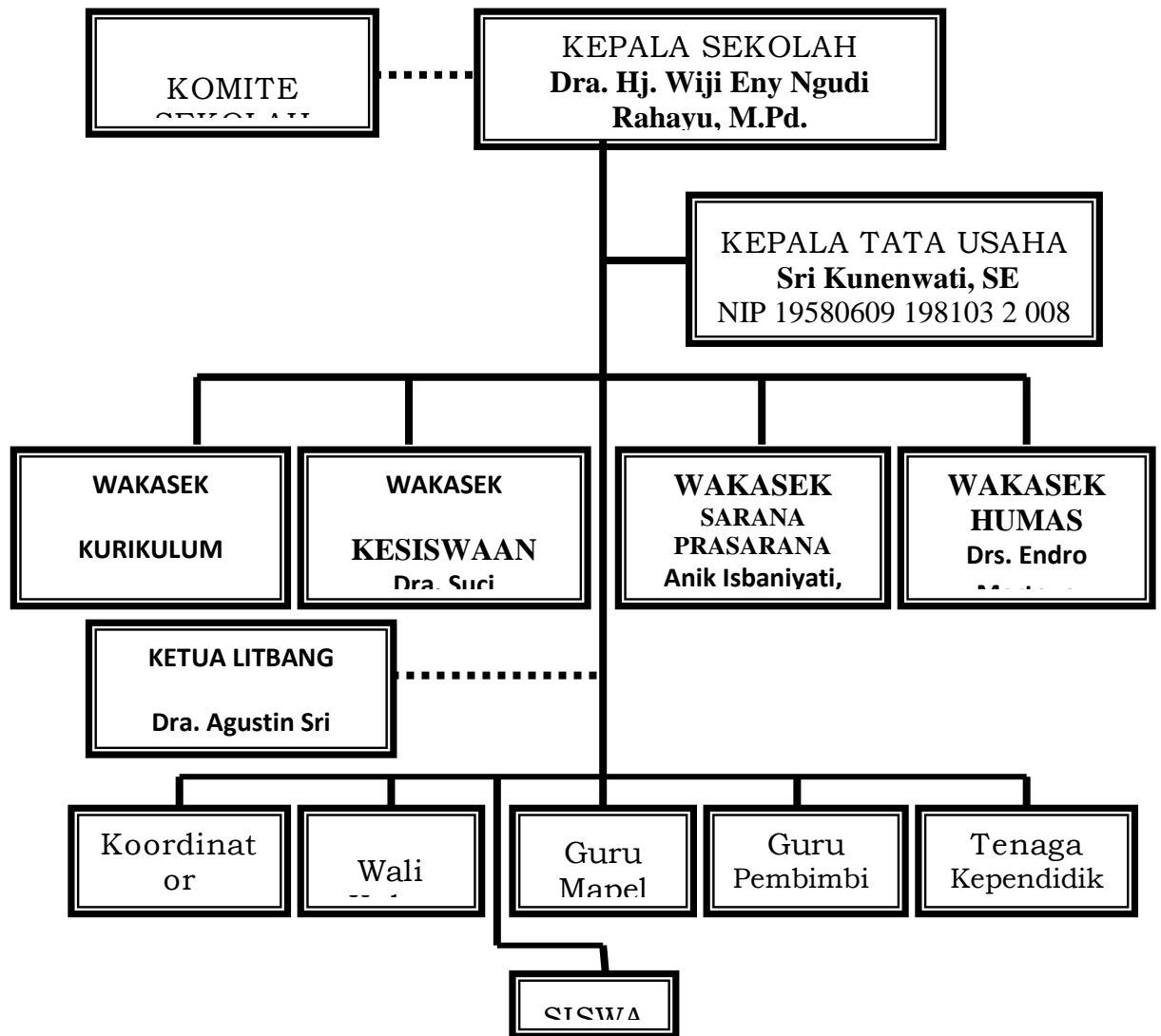
KEADAAN UMUM SMA N 14 SEMARANG

Sumber : Data sarana dan prasarana SMA N 14 Semarang

Keadaan Umum SMA N 14 Semarang	
Gedung Sekolah	9 unit
Ruang Kepsek	1 ruang
Ruang TU	1 ruang
Ruang Kelas	27 ruang
Jumlah Guru	56 orang
Jumlah Pegawai TU	12 orang
Jumlah Siswa	933 orang
Ruang Perpustakaan	1 ruang
Ruang Guru	1 ruang
Ruang UKS	2 ruang
Lapangan Upacara	Ada
Bangku Siswa	985 buah
Meja Siswa	698 buah
Meja/kursi Guru	55 buah

Bangku Kepsek	8 buah
Meja Kepsek	5 buah
Bangku TU	20 buah
Meja TU	13 buah
Papan Tulis	27 buah
Kantin	6 ruang
WC Guru/Murid	12 ruang
Laboratorium	1 ruang
Ruang Seni	1 ruang
Ruang Studio Musik	1 ruang
Almari Piala	5 buah
Alat music	8 buah
Lapangan basket/futsal	1 buah
Tiang Bendera	1 buah
Mushola	1 buah
LCD/screen	33 buah
Televisi	4 buah
Peta	2 buah
Koperasi Sekolah	1 ruang

STRUKTUR ORGANISASI
SMA NEGERI 14 SEMARANG



KETERANGAN :

- Garis Komando
- Garis Konsultasi

KELOMPOK MENGAJAR GURU BERDASARKAN MATA PELAJARAN

BK	Pend. Agama Islam
Dra. Agustin Srilestari Dra. Sri Murni Wahyu W. R Drs. Partomo Ari Basuki Sri Mulyaningsih, S.Pd	Muh. Yusuf Setiaji, MSi Drs. Sutanto, S.Pd Turmudi, S.Ag Dra. Hidayatul Azizah
Bahasa Indonesia	PKn
Drs. Suwarno Anik Isbaniyati, S.Pd Anis Tri Pudjowati, S.Pd Rochmah Hidayahwati, S.Pd Dra. Titien Budi Wahyuni	Dra. Suci Mulyaningrum Dwi Kusumoningsih, M.Pd
Matematika	Fisika
Muslikhah, M.Pd Johan Imanudin, S.Pd Ichsan Budi Lestari, S.Pd Noer Huda Ekowati, S.Pd Sri Hastuti Retno H, S.Pd	Siswanto, M.Pd Drs. Heming Wiryanto
Kimia	Biologi
Sri Supanti, S.Pd Priyastuti Yulia, S.Pd Dra. Siti Nanik Pintosih A Musrifah, S.Pd	M.A Soeroso, S.Pd Dra. Rany Laksmi Darma P

Bahasa Inggris	Ekonomi
Dra. Indra Pranida Sari Sri Winarsih, S.Pd Rina Lukitasari, S.Pd Gatot Tofik Fahuaddin	Dra. Hadi Hartini Drs. Gunawan S Suspeni, S.Pd
Geografi	Sosiologi
Suwarto, S.Pd Dra. Nuryani	Rosidah, SH Drs. Endro Martoyo
Sejarah	Bahasa Jawa
Dra. Fatmawati Ika Dewi Retno Sari, S.Pd	Andria Nenscy Wijayanti, S.Pd Yunafin Andriyana M.R, S.Pd Irmawati, S.Pd
Penjaskes	Seni Budaya
Sudarminto, S.Pd Dwi Jumyanto, S.Pd	Sri Sadtiti, S.Pd Drs. YE David Serra
Bahasa Perancis	Bahasa Jepang
Dra. Fadlun Aprilia A	Muhammad Rizman, SS, M.Si
TIK	
Rully Setiyawan, S.Kom	

STRUKTUR ORGANISASI PENGURUS KOMITE SMA NEGERI 14 SEMARANG

